

## **PENGARUH DIVIDEN PER SHARE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. UNILEVER INDONESIA, TBK**

**Prawira Aditiya Dzulfadeln**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara  
Jalan Kumala II No. 51 Makassar  
[prawiraaditiya88@gmail.com](mailto:prawiraaditiya88@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Pengaruh Dividen per Share dan Earning per Share terhadap harga saham pada PT. Unilever, Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dividen per Share dan Earning per Share terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah sekunder. Metode analisis yang digunakan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada periode 2023 adalah analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, koefisien korelasi, uji t dan uji f. Dari hasil penelitian didapatkan hasil perhitungan regresi linear berganda diperoleh persamaan  $Y = 2.490,13 + 10,95X_1 + 47,86X_2$ . Analisis koefisien korelasi (R) sebesar 0,714. Analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,510. Dividen per Share dan Earning per Share secara bersama tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dividen per Share tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Earning per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.*

*Kata kunci: Dividen per Share, Earning per Share, dan harga saham*

### **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan instrumen ekonomi yang strategis, berfungsi menjembatani pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor). Di Indonesia, daya tarik utama investasi di pasar modal adalah perolehan *return*, yang sangat bergantung pada pergerakan **harga saham**. Bagi perusahaan manufaktur yang sudah matang seperti **PT. Unilever Indonesia, Tbk.**, menjaga stabilitas harga saham adalah prioritas karena mencerminkan nilai perusahaan (*firm value*) di mata publik.

Dalam teori keuangan, investor cenderung menggunakan analisis fundamental untuk memprediksi pergerakan harga saham. Dua variabel kunci yang menjadi indikator utama adalah **Earning Per Share (EPS)** dan **Dividend Per Share (DPS)**.

- **EPS** menggambarkan profitabilitas perusahaan per lembar saham; semakin tinggi EPS, semakin besar peluang perusahaan untuk bertumbuh.
- **DPS** merupakan bentuk distribusi laba nyata kepada pemegang saham. Berdasarkan *Signalling Theory*, pengumuman dividen yang stabil atau meningkat sering kali dianggap sebagai sinyal positif bahwa manajemen optimis terhadap kinerja masa depan, yang kemudian direspon dengan kenaikan harga saham.

Pemilihan periode **2015 hingga 2023** pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. menjadi sangat menarik karena dinamika yang fluktuatif:

1. **Periode 2015-2018:** Menunjukkan fase di mana Unilever sangat dominan dengan harga saham yang sempat menyentuh level tertinggi (di atas Rp50.000 sebelum *stock split*).
2. **Periode Pandemi (2020-2022):** Adanya pergeseran pola konsumsi masyarakat dan tantangan logistik global yang berdampak pada margin laba (EPS).
3. **Periode Pasca-Pandemi (2023):** Munculnya persaingan ketat dari merek lokal dan perubahan strategi perusahaan dalam mempertahankan *payout ratio* dividen di tengah tekanan kinerja keuangan.

Meskipun PT. Unilever Indonesia, Tbk. dikenal sebagai perusahaan yang royal dalam membagikan dividen (seringkali memiliki *Dividend Payout Ratio* mendekati 100%), harga sahamnya dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren penurunan yang signifikan berbanding terbalik dengan sejarah pertumbuhannya di masa lalu. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah kebijakan dividen (DPS) dan perolehan laba (EPS) masih menjadi faktor determinan utama yang memengaruhi keputusan investor di Bursa Efek Indonesia, ataukah terdapat anomali pasar yang membuat pengaruh kedua variabel tersebut melemah.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris "**Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2015-2023**". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor dalam menilai saham sektor *Consumer Goods* di tengah perubahan kondisi ekonomi makro.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan diolah adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan dicermati. Analisis terhadap rasio - rasio yang mencari nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata- rata) dan standar deviasi dari variabel X1 (*Dividen per share*), X2 (*Earning per Share*) dan Y (Harga saham).

- a. *Dividen per share*, Menurut Weston & Copeland (2001:325) *Dividen Per Share* merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Rumus *Dividen Per Share* adalah sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Jumlah seluruh dividen dibagikan}}{\text{Jumlah seluruh saham diterbitkan}}$$

- b. *Earning per Share*, Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:153) *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham pada setiap lembar saham. EPS dihitung dengan formula:

$$EPS = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

- c. Harga Saham, Menurut Jogiyanto (2016:130) harga saham adalah yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham yang dimaksud

dalam penelitian adalah harga 28 saham penutupan (*closing Price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember.

## 2. Analisis Statistik

Dalam penelitian ini analisis statistik digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Dividen per share* dan *Earning per Share* terhadap harga saham secara parsial. Berikut metode analisis yang digunakan:

Analisis Regresi Linear berganda, Analisis regresi berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua satu lebih variabel independen baik secara simultan maupun persial. Sugiyono (2018: 277) menjelaskan analisis regresi linear berganda adalah” meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik atau turunkan nilainya).”

Dalam penelitian ini analisis linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Dividen per share* (X1) dan *Earning per Share* (X2) terhadap harga saham (Y) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Dimana :

$X_1$  = *Dividend Per Share (DPS)*

$X_2$  = *Earning Per Share (EPS)*

Y = Harga Saham (dependen)

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi pertama

$b_2$  = koefisien regresi kedua

$\epsilon$  = Faktor residu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis *Dividen per share (DPS)* Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk

Tabel 1: *Dividen per share (DPS)* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode tahun 2015 – 2023

Tahun	DPS	Harga Saham
2015	798	38800
2016	799	55900
2017	870	45400
2018	150	42000
2019	140	7350
2020	965	4110
2021	187	4700

2022	150	3530
2023	140	1885

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Dividen per share* pada tahun 2015 sebesar 798 dan harga saham sebesar Rp 38.800. Berikutnya nilai *Dividen per share* tahun 2016 mengalami peningkatan dari periode sebelumnya adalah 798 menjadi 799 dan harga sahamnya Rp 55.900. Hal ini dikarenakan meningkatnya nilai laba bersih perusahaan. Ditahun 2017 *Dividen per share* mengalami peningkatan sebesar 8,89% yaitu sebesar 870 dengan harga saham sebesar Rp 45.400. Hal ini di karenakan meningkatnya nilai laba bersih perusahaan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 82,76% yaitu sebesar 150 serta harga saham sebesar Rp 42.000. Selanjutnya pada tahun 2019 mengalami penurunan 6,67% yaitu sebesar 140 dan harga saham sebesar Rp 7.350. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 589,29% yaitu sebesar 965 dan harga saham sebesar Rp 4.110. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 80,62% yaitu sebesar 187 dan harga saham sebesar Rp 4.700. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 19,79% yaitu sebesar 150 dan harga saham sebesar Rp 3.530. Pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 6,67% yaitu sebesar 140 dan harga saham sebesar Rp 1.885.

### **Analisis *Earning per Share* (EPS) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk**

Tabel 2: *Earning per Share* (EPS) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk

<b>Tahun</b>	<b>EPS</b>	<b>Harga Saham</b>
2015	766	38800
2016	838	55900
2017	184	45400
2018	238	42000
2019	194	7350
2020	188	4110
2021	151	4700
2022	141	3530
2023	126	1885

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Earning per Share* pada tahun 2015 sebesar 766 dan harga saham sebesar Rp 38.800. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 9,40% yaitu sebesar 838 dan harga saham sebesar Rp 55.900. Pada tahun 2017 mengalami penurunan 78,04 % yaitu sebesar 184 dan harga saham sebesar Rp 45.400. Ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 29,34% yaitu sebesar 238 dan harga saham sebesar Rp 42.000. Sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 18,04% yaitu sebesar 194 dan harga saham sebesar Rp 7.350. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 3,09% yaitu sebesar 188 dan harga saham sebesar Rp 4.110. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 19,68% yaitu sebesar 151 dan harga saham sebesar Rp 4.700. Pada tahun 2022

mengalami penurunan menjadi 6,62% yaitu sebesar 141 dan harga saham sebesar Rp 3.530. Pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 10,63% yaitu sebesar 126 dan harga saham sebesar Rp 1.885.

### Analisis Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk

Tabel 3 : Analisis Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia,Tbk periode 2015-2023.

Tahun	Harga Saham	Perubahan
2015	38800	
2016	55900	44,072%
2017	45400	-18,784%
2018	42000	-7,489%
2019	7350	-82,500%
2020	4110	-44,082%
2021	4700	14,355%
2022	3530	-24,894%
2023	1885	-46,601%

Sumber: Data diolah 2025

Pada beberapa tabel diatas menjelaskan seberapa besar angka untuk *Dividen per share* dan *Earning per share* terhadap harga saham pada PT.Unilever Indonesia,Tbk. Tahun 2015-2023. Berdasarkan angka-angka tersebut maka untuk mencari analisis persamaan linear berganda data disajikan pada tabel sebagai berikut

Tabel 4 : Data perhitungan nilai konstanta

Tahun	DPS (X <sub>1</sub> )	EPS (X <sub>2</sub> )	Harga Saham	X <sub>1</sub> .X <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> .Y	X <sub>2</sub> .Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
2015	798	766	38.800	611268	30.962.400	29.720.800	636.804	586.756	1.505.440.000
2016	799	838	55.900	669562	44.664.100	46.844.200	638.401	702.244	3.124.810.000
2017	870	184	45.400	160080	39.498.000	8.353.600	756.900	33.856	2.061.160.000
2018	150	238	42.000	35700	6.300.000	9.996.000	22.500	56.644	1.764.000.000
2019	140	194	7.350	27160	1.029.000	1.425.900	19.600	37.636	54.022.500
2020	965	188	4.110	181420	3.966.150	772.680	931.225	35.344	16.892.100
2021	187	151	4.700	28237	878.900	709.700	34.969	22.801	22.090.000
2022	150	141	3.530	21150	529.500	497.730	22.500	19.881	12.460.900
2023	140	126	1.885	17640	263.900	237.510	19.600	15.876	3.553.225
Σ	4.119	2.826	203.675	1.752.217	128.091.950	98.558.120	3.082.499	1.511.038	8.564.428.725

Sumber: Data diolah 2025

D. Pengaruh *Dividen per share* dan *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk

Metode yang digunakan untuk menentukan pengaruh *Dividen per share* dan *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham yaitu metode analisis regresi linear berganda

1. Koefisien regresi Menentukan nilai koefisien regresi ( $b_1$  dan  $b_2$ ) dan nilai kostanta ( $a$ ) dikembangkan beberapa cara mudah, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 A &= n (\sum X_1 Y) - \sum X_1 \sum Y = 9 (128.091.950) - (4.119)(203.675) \\
 &= 1.152.827.550 - 855.231.325 \\
 &= 297.956.225 \\
 B &= n (\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2 = 9 (1.511.038) - (2.826)^2 \\
 &= 13.599.342 - 7.986.276 \\
 &= 5.613.066 \\
 C &= n (\sum X_1 X_2) - \sum X_1 \sum X_2 = 9 (1.752.217) - (4.119) (2.826) \\
 &= 15.769.953 - 11.866.374 \\
 &= 3.903.579 \\
 D &= n \sum X_2 Y - \sum X_2 \sum Y = 9 (98.558.120) - (2.826)(203.675) \\
 &= 887.023.080 - 575.585.550 \\
 &= 311.437.530 \\
 E &= n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2 = 9 (3.082.499) - (17.631.601) \\
 &= 27.742.491 - 17.631.601 \\
 &= 10.110.890 \\
 F &= EB - C^2 = (10.110.890)(5.613.066) - (3.903.579)^2 \\
 &= 56.753.093.888.740 - 15.237.929.009.241 \\
 &= 41.515.164.879.499
 \end{aligned}$$

Dari beberapa persamaan diatas, nilai koefisien regresi untuk  $a$ ,  $b_1$  dan  $b_2$  dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Koefisien regresi untuk  $b_1$

$$b_1 = \frac{AB - CD}{F}$$

$$b_1 = \frac{(297.956.225) (5.613.066) - (3.903.579) (311.437.530)}{41.515.164.879.499}$$

$$b_1 = \frac{(1.672.447.956.035.850) - (1.215.721.001.919.870)}{41.515.164.879.499}$$

$$b_1 = \frac{454.706.250.355.980}{41.515.164.879.499}$$

$$b_1 = 10,9528$$

b. Koefisien  $b_2$ :

$$b_2 = \frac{DE - AC}{F}$$

$$b_2 = \frac{(311.437.530) (10.110.890) - (297.956.225) (3.903.579)}{41.515.164.879.499}$$

$$b_2 = \frac{(3.148.910.607.701.700) - (1.161.690.374.389.270)}{41.515.164.879.499}$$

$$b_2 = \frac{41.515.164.879.499}{1.987.220.233.312.420}$$

$$b_2 = 47,8763$$

Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi ( $b_1$  dan  $b_2$ ) diatas, sudah dapat dihitung nilai konstanta (a) dengan menggunakan rumus sistematik sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

$$= \frac{203.675 - 45.990,7024 - 135.273,08}{9}$$

$$= \frac{22411,21}{9}$$

$$= 2.490,1345$$

Dengan demikian persamaan regresi *Dividen per share* dan *Earning per share* terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode tahun 2015 -2023:

$$Y = 2.490,1345 + 10,9528X_1 + 47,8763X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kostanta (a) sebesar 2.490,1345 artinya tanpa adanya *Dividen per share* dan *Earning per share* maka harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk tetap sebesar 2.490,1345
- Koefisien regresi ( $b_1$ ) 10,9528 menunjukkan apabila besarnya *Dividen per share* naik sebesar 1%, maka harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk menurun sebesar 10,9528.
- Koefisien regresi ( $b_2$ ) 47,8763 menunjukkan apabila besarnya *Earning per share* naik 1%, maka harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk akan menurun sebesar 47,8763

## 2. Koefisien determinasi berganda

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\pi(\alpha \cdot \sum Y + b_1 \sum YX_1 + b_2 \sum YX_2 - (\sum Y)^2)}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$R^2 = \frac{9(2.490,1345)(203.675) + (10,9528)(128.091.950) + (47,8673)(98.558.120) - (203.675)^2}{9 \times 8.564.428.725 - (203.675)^2}$$

$$R^2 = \frac{9(507.178.145,3373) + (1.402.962.311,6590) + (4.717.714.491) - (41.483.505.625)}{77.079.858.525 - 41.483.505.625}$$

$$R^2 = \frac{9(6.627.854.947,7719) - (41.483.505.625)}{77.079.858.525 - 41.483.505.625}$$

$$R^2 = \frac{18.167.188.904,9470}{35.596.352.900}$$

$$R^2 = 0,5104$$

Nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0,5104$  dapat diartikan bahwa variasi naik turunnya harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk ditentukan oleh *Dividen per share* dan *Earning per share* sebesar 0,5104 atau 0,510%.

3. Koefisien korelasi (R), digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel X. Semakin besar Nilai koefisien korelasi menunjukkan semakin eratnya hubungan dan sebaliknya. Koefisien korelasi merupakan akar dari koefisien determinasi dan dirumuskan sebagai berikut:  $r = \sqrt{R^2}$

$$= \sqrt{0,5104}$$

$$= 0,71440$$

Dari nilai koefisien diatas sebesar 0,71440 menunjukkan hubungan yang kuat, karena berada pada daerah interval korelasi 0,71440.

4. Uji F, Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_k$ ) dapat atau mampu menjelaskan tingkat laku atau keragaman variabel terikat ( $Y$ ). Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Dapat mempengaruhi variabel terikat dapat dianggap nilai koefisien regresinya sama dengan nol, sehingga berapapun nilai variabel terikat, tidak akan berpengaruh terhadap variabel bebas.

Menentukan nilai  $F_{hitung}$

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan sebaliknya. Cara mencari  $F_{hitung}$  sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-3)}$$

$$F_h = \frac{0,510367 / (3-1)}{(1- 0,510367) / (9-3)}$$

$$F_h = \frac{0,255183}{(0,489633)/(6)}$$

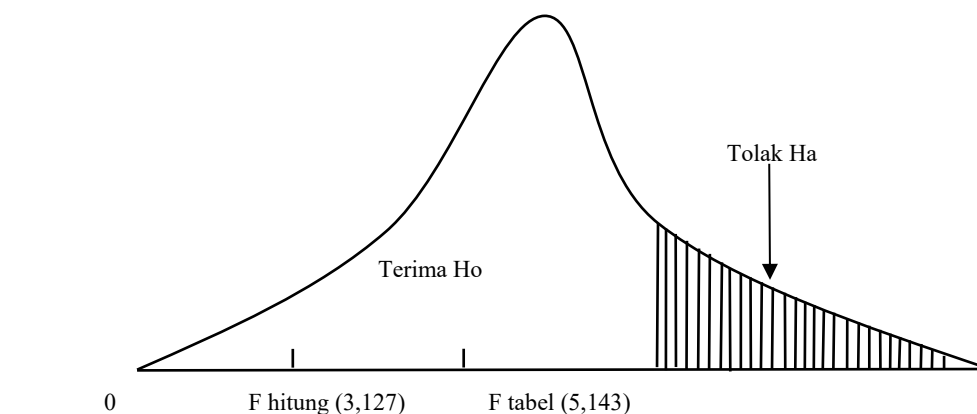
$$F_h = \frac{0,255183}{0,081606}$$

$$F_h = 3,127033$$

Berdasarkan hasil diatas diperoleh  $F_{hitung}$  3,127033 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari yang disyaratkan yaitu ( $3,127033 < 5,143$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  artinya secara simultan tidak berpengaruh antara *Dividen per share* dan *Earning per share* terhadap harga saham pada PT.Unilever Indonesia,tbk.

Menentukan daerah keputusan, Diketahui ada tiga variabel, yaitu *Dividen per share* ( $X_1$ ), *Earning per share* ( $X_2$ ), dan harga saham ( $Y$ ). Jadi  $K= 3$  sedangkan jumlah  $n = 9$ , jadi derajat pembilang  $k - 1 = 3 - 1 = 2$ , sedangkan derajat penyebut adalah  $n - k = 9 - 3 = 6$  dengan taraf nyata 5 %. Nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat pembilang 2, penyebut 2 dan taraf nyata 5 % adalah 5,143 berdasarkan hasil uji  $F_{hitung}$   $3,127 < F_{tabel}$  5,143 maka perlu ditentukan daerah keputusan  $H_0$  dan  $H_a$  adalah sebagai berikut:

Gambar 1: Nilai dan daerah kritis uji F tentang besarnya *Dividen per share* dan *Earning per share* terhadap harga saham. Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.



Sumber : Data diolah 2025

Memutuskan hipotesis

Berdasarkan gambar diatas, nilai  $F_{hitung} 3,127 < F_{tabel} 5,143$  dan berada didaerah terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ . Dengan demikian, *Dividen per share* dan *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Uji t (Parsial), digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t. Untuk melakukan uji t ada beberapa langkah yang diperlukan sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisien sama dengan nol, sedangkan variabel berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Hipotesis lengkapnya adalah sebagai berikut:

- 1.) Apabila  $H_0 : B_1 = 0$  maka tidak ada pengaruh *Dividen per share* dan terhadap harga saham. Apabila  $H_0 : B_1 \neq 0$  maka ada pengaruh *Dividen per share* terhadap harga saham.
- 2.) Apabila  $H_0 : B_2 = 0$  maka tidak ada pengaruh *Earning per share* terhadap harga saham. Apabila  $H_0 : B_2 \neq 0$  maka ada pengaruh *Earning per share* terhadap harga saham.

b. Menentukan daerah kritis

Daerah kritis ditentukan oleh nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat bebas  $n - k$ , dan taraf nyata 5%. Untuk penelitian ini derajat bebasnya  $9 - 3 = 6$ . Sedangkan taraf nyata 5% atau 0,05. Dengan uji satu arah maka  $df_2$  adalah 1,943

c. Menentukan nilai  $t_{hitung}$

Untuk menentukan nilai  $t_{hitung}$  dapat dicari dengan menentukan nilai  $t_{hitung}$  untuk koefisien  $b_1$  dan  $b_2$  dan dirumuskan sebagai berikut:

Nilai  $t_{hitung} b_1$

$$t = \frac{b_1 - \beta_1}{S_{b1}}$$

$$t = \frac{10,9528}{19,81797832}$$

$$t = 0,552$$

Nilai  $t_{hitung} b_2$

$$t = \frac{b_2 - \beta_2}{S_{b2}}$$

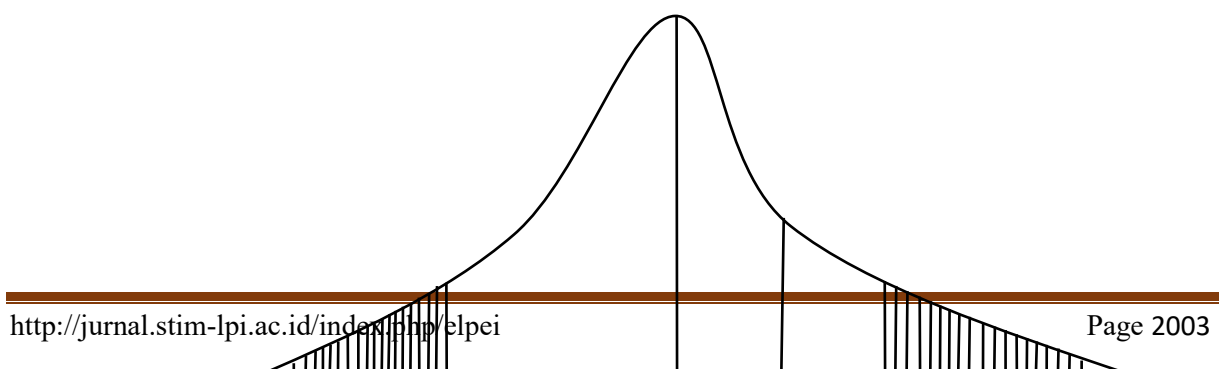
$$t = \frac{47,8673}{26,5983053}$$

$$t = 1,799$$

d. Menentukan daerah keputusan

Daerah keputusan untuk menerima  $H_0$  atau menolak  $H_a$  dengan derajat bebas 2 taraf nyata 5% untuk uji dua arah adalah sebagai berikut :

Gambar 2: Daerah keputusan uji t *Dividen per share* terhadap harga saham.

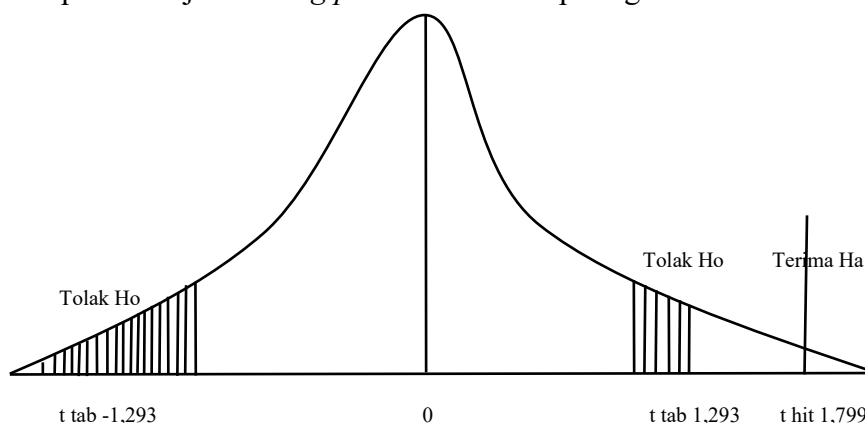




Sumber : Data diolah 2025

Memutuskan Hipotesis, Berdasarkan uji t koefisien regresi  $t\text{-hitung} = 0,552 < t\text{-tabel} = 1,293$  berada di daerah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  menolak. Yang berarti tidak ada pengaruh *dividen per share* terhadap harga saham. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ainun Azka Farista dan Siti Nurcahayati, (2025) yang berjudul pengaruh *earning per share (EPS)* dan *dividen per share (DPS)* terhadap harga saham pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2014-2023. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel *dividen per share (DPS)* dengan nilai  $t\text{-hitung} 0,437 < t\text{-tabel} 2,365$  tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Gambar 3: Daerah keputusan uji t *earning per share* terhadap harga saham.



Sumber : Data diolah 2025

Memutuskan Hipotesis, Berdasarkan uji t koefisien regresi  $t\text{-hitung} = 1,799 > t\text{-tabel} = 1,293$  berada di daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti ada pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Ananda Putra, (2025) yang berjudul pengaruh *EPS*, *DPS*, dan *DER* terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel *earning per share (DPS)* dengan nilai  $\text{sig} < 0,05$  berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Dividen per share* dan *Earning per share* terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk . Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda yaitu:  $Y = 2.490,1345 + 10,9528X_1 + 47,8763X_2$
2. Hasil perhitungan koefisien determinasi berganda  $R^2$  sebesar 0,5104 *Dividen per share* dan *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,714 yang artinya *Dividen per share* dan *Earning per share* memiliki hubungan yang kuat terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia,tbk.
4. Hasil uji F menunjukkan  $F_{hitung} 3,127 < F_{tabel} 5,143$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  . Artinya *Dividen per share* dan *Earning per share* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, tbk.
5. Hasil uji t untuk return on investement adalah  $t_{hitung} ( 0,552 < 1,293)$  berarti secara parsial *Dividen per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
6. Sedangkan hasil uji t hitung untuk *Earning per share* adalah  $(1,799 > 1,293)$  berarti secara parsial *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia,Tbk.

## REFERENSI

- Deni Sunaryo.2021,Analisis Harga SahamYang Dimoderasi Return saham Penerbit : Qiara Media.
- Fahmi, Irham 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- Hanafi. 2017. Manajemen Keuangan. BPFE. Yogyakarta.
- Ilmiyatus Sajiyah. 2016 ,Pengaruh Current Ratio, Return On Investement Dan Debt To Equity terhadap harga saham pada perusahaan Food &Bverages.
- Jogiyanto Hartono. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi.
- Jumingan, 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keenam, Jakarta.
- Kasmir. S.E.,M.M. 2016, Pengantar Manajemen Keuangan. Penerbit: Jakarta Kencana.
- Kasmir.2016,Analisis Laporan Keuangan.Raya Grafindon Persada Jakarta.
- Mishkin.2017.Ekonomi Uang, Perbankan , dan Pasar Keuangan.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Novi Febrianti. 2019, Pengaruh Return On Investemen(ROI) , Earning Per Share (EPS) dan debt to equity ratio terhadap harga saham Pada PT.Sektor Properti & Real Estate.
- Setia Mulyawan, S.E.,MM.2016, Manajemen Keuangan. Penerbit : CV Pustaka Setia.
- Sri Dewi Anggadini. 2020, Pengaruh Return On Investemen And Debt To Equity ratio terhadap harga saham pada PT. Sektor Properti & Real Estate.
- Subiakto Soekarno. 2021.Manajemen Perencanaan Keuangan.
- Sugiyono. 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Surjarweni.2017.Manajemen Keuangan Teori aplikasi dan Hasil Penelitian Pustaka Baru Press.  
Yogyakarta.

Sutrisno.2017, Manajemen Keuangan , Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta : Ekonomi.

Tandelilin , 2017. Pasar Modal.Yogyakarta: PT.Kanisius 2017.

Toto Prihadi. 2019, Analisis Laporan Keuangan. Penerbit : PT. Gramedia Yogyakarta :  
Ekonosia.